



## JURNAL AKUBIS AKUNTANSI DAN BISNIS



### ANALISIS PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada BEI Pada Tahun 2011-2015)

Claudia Christania Maria

Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Widya Karya

E-mail : -

#### Informasi Artikel

Draft awal Agustus 2018  
Revisi September 2018  
Diterima Oktober 2018

#### Kata Kunci:

Rasio profitabilitas, *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), Ukuran perusahaan (Total Aset), Harga Saham.

#### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui apakah ada pengaruh dari rasio profitabilitas yang diroksikan dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Jenis penelitian ini adalah *explanatory research*. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan pada Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data dengan studi kepustakaan dan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Variabel yang diuji adalah rasio profitabilitas yang diproksikan dengan GPM, NPM, ROI, ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total Aset, dan harga saham. Pemilihan sampel dengan *purposive sampling* dan mendapatkan 3 perusahaan yang sesuai dengan kriteria tersebut. Analisis data dilakukan dengan analisis regresi berganda sedangkan hipotesis dilakukan dengan Uji F dan Uji t.

Hasil Uji F menyatakan bahwa rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa GPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham NPM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, ROI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.



Diterbitkan oleh  
Fakultas Ekonomi  
Universitas Katolik Widya Karya

### 1. Pendahuluan

Berkembangnya usaha pada dunia perekonomian yang semakin kompetitif tidak akan lepas dengan surat berharga berupa saham dari suatu perusahaan. Perusahaan adalah sebuah badan usaha yang memiliki tujuan memperoleh laba dari bisnis yang dilakukan. Laba yang diperoleh perusahaan akan digunakan untuk mendanai segala aktivitas operasional maupun investasi perusahaan.

Pendanaan bagi perusahaan diperlukan untuk membangun dan menjamin kelangsungan dari sebuah perusahaan. Sumber pendanaan dapat berasal dari modal asing yaitu sumber dana yang diperoleh dari luar perusahaan (kreditur) yang tidak ikut memiliki perusahaan tersebut seperti bank, perusahaan leasing, pemegang obligasi, dan lain sebagainya. Sumber pendanaan dari modal asing biasanya berwujud hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sumber pendanaan juga dapat berasal dari internal perusahaan yang melakukan aktivitas operasionalnya. Sumber pendanaan ini disebut juga sumber pendanaan modal sendiri. Sumber pendanaan modal sendiri biasanya berwujud laba ditahan dan modal saham. Menurut Riyanto (2015 : 240-244) menyatakan bahwa modal saham adalah sebuah tanda bukti pengambilan bagian dalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri itu bukanlah merupakan penanaman yang permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya.

Dalam memaksimalkan harga saham, terdapat faktor-faktor yang memengaruhi reaksi investor dalam pengambilan keputusan seperti rasio keuangan dan ukuran perusahaan. Beberapa rasio—rasio yang biasanya digunakan dalam laporan keuangan adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan pengelola perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio tersebut menunjukkan seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban atau hutangnya yang jatuh tempo. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang didanai dengan hutang, yang artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya yang digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap proses penjualan. Keputusan investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham akan melihat dari rasio—rasio perusahaan yang sudah disebutkan sebelumnya, namun rasio yang lebih menarik investor dalam mempertimbangkan keputusan ialah profitabilitas karena dari rasio profitabilitas sendiri dapat melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aset, modal atau penjualan (Sudana, 2009: 25). Ketertarikan investor dalam menanamkan modalnya ke perusahaan berasal dari seberapa menjanjikan dan menguntungkannya ketika mereka menanamkan modal saham dengan melihat keuntungan yang dihasilkan perusahaan melalui rasio profitabilitas. Sehingga peneliti menggunakan rasio profitabilitas sebagai variabel independen.

Faktor lain yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan (*firmsize*). Ukuran perusahaan sendiri dapat dilihat melalui total aset perusahaan. Menurut Edward *et al.* (2002: 25-237) dalam Sofilda dan Subaedi (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aset maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Ukuran perusahaan menurut keputusan ketua BAPEPAM No. IX.C.7 dapat diartikan sebagai suatu ukuran dengan mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.

Pergerakan saham tambang tahun ini diprediksi akan melejit, didorong oleh fundamental yang membaik seiring harga komoditas yang mulai pulih. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI), sepanjang 2016, saham emiten pertambangan mendominasi top gainers kelompok saham paling likuid, indeks LQ45. Salah satu perusahaan pertambangan yang mengalami peningkatan ialah PT Adaro Energy Tbk (ADRO) yang

mengalami kenaikan harga sebesar 229 persen, sehingga saham-saham sektor pertambangan bisa menjadi pilihan menarik bagi investor tahun ini, karena masih akan tumbuh.

Bagi sebuah perusahaan terutama pada perusahaan pertambangan pasti menghendaki harga saham yang mengalami peningkatan seperti yang dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut dapat tercapai apabila dapat menganalisis faktor— faktor yang memengaruhi harga saham yaitu rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ari Prasetyo (2015) dengan hasil yang mengatakan bahwa gross profit margin tidak berpengaruh pada nilai pasar. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Adi A. (2015) dengan hasil variabel ROE dan ROA terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perubahan harga saham property, real estate, dan buliding construction yang terdaftar di BEI, sedangkan GPM, OPM, dan NPM tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis mengambil judul mengenai, "Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bei Pada Tahun 2011-2015)".

## 2. Landasan Teori

### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian Dena Aksinia, Wan Usaman, dan Surachman (2013) dilakukan untuk mengetahui apakah harga emas sebagai variabel moderator berdampak signifikan terhadap kemampuan variabel independen yakni *Return on Equity* (ROE) dalam mempengaruhi harga saham di industri perbankan dan harga emas sebagai variabel moderator berdampak signifikan terhadap kemampuan variabel independen ukuran perusahaan (*Company Size*) dalam mempengaruhi harga saham di industri perbankan. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kriteria *purposive sampling*. Objek penelitian adalah 27 perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2010. Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *Eviews 6* terhadap variabel ROE, ukuran perusahaan, dan variabel moderasi yakni harga emas diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas pada persamaan moderasi menunjukkan nilai yang signifikan, sehingga secara bersama-sama variabel ROE, ukuran perusahaan, dan Harga Emas sebagai variabel moderasi (interaksi antara harga emas dengan ROE dan *Company Size* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap naik turunnya harga saham perbankan. Selanjutnya, persamaan moderasi dapat lebih menjelaskan pengaruh naik turunnya harga saham yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R<sup>2</sup> yang lebih besar yakni sebesar 5% dibandingkan persamaan linear biasa. Sedangkan secara parsial, Koefisien interaksi antara Harga Emas dan variabel ROE signifikan pada tingkat derajat 10%. Hal ini menunjukkan bahwa Harga Emas merupakan variabel moderasi yang secara positif variabel ROE dalam mempengaruhi harga saham perbankan.

Penelitian Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013) dilakukan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010- 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier, sementara uji hipotesis menggunakan uji - t serta uji F dengan tingkat signifikansi 5%. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sementara itu, *Debt To*

*Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham. Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap Harga Saham. Bagi para investor yang ingin melakukan investasi saham, hendaknya juga memperhatikan tingkat *Earning Per Share*, karena dalam penelitian ini *Earning Per Share* memberikan pengaruh yang paling kuat terhadap Harga Saham.

Penelitian Mafizatun Nurhayati (2013) bertujuan untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan dengan studi empiris terhadap perusahaan yang *go public* di bursa saham Indonesia 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. profitabilitas perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. likuiditas perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. profitabilitas perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Penelitian Denies Priatinah (2012) bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh *Return on Investment* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (2) mengetahui pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (3) mengetahui pengaruh *Dividen per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (4) mengetahui pengaruh *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahun 2008-2010. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) *Return on Investment* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) *Earning per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (3) *Dividen per Share* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham (4) *Return on Investment*, *Earning per Share*, dan *Dividen per Share* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

## 2.2. Rasio Profitabilitas

Dalam suatu perusahaan keuntungan adalah salah satu bagian yang berpengaruh pada kelangsungan perusahaan. dalam mengukur tingkat keuntungan tersebut, maka perusahaan akan menganalisis dengan yang namanya rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:196), yang menyatakan bahwa: Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Menurut Fahmi (2012 : 80), rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. semakin baik rasio profitabilitas, maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya peroleh keuntungan perusahaan. Rasio profitabilitas sendiri pada umumnya ada 3 (tiga) (Fahmi, 2012 : 80) yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Merupakan margin laba kotor dimana margin ini akan memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan

2) *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini disebut juga dengan rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus dan dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain

3) *Return on Investment* (ROI)

*Ratio return on investment* (ROI) atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan.

### 2.3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) adalah merupakan indikator yang dapat menunjukkan kondisi atau karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinilai menurut berbagai cara, antara lain: total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh, total ekuitas yang digunakan dan lain-lain seperti nilai pasar saham

### 2.4. Harga Saham

Menurut Hidayat (2010:103) setiap saham yang dikeluarkan oleh perusahaan memiliki harga. Harga nominal saham adalah harga yang tercantum pada lembar saham yang diterbitkan. Harga ini akan digunakan untuk tujuan akuntansi yaitu mencatat modal disetor penuh.

Halim (2015) menyatakan bahwa saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bisa dikatakan sebagai bagian kepemilikan perusahaan tersebut dan saham sendiri dibedakan menjadi 2 yaitu:

a) Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan saham berharga yang dikeluarkan perusahaan sebagai bukti kepemilikan pemegang saham terhadap perusahaan. Saham jenis ini merupakan saham yang paling dikenal oleh masyarakat. Wujud dari saham ini adalah selembar kertas yang menerangkan tentang kepemilikan kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang telah menerbitkan kertas tersebut. Investor atau pembeli saham, mereka akan menerima kertas yang menjelaskan tentang kepemilikan perusahaan penerbit saham tersebut.

b) Saham Preferen (*Preferrend Stock*)

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham ini hampir sama dengan saham biasa karena sama—sama mewakili kepemilikan ekuitas dan membayar dividen. Saham preferen sendiri diperdagangkan atas dasar hasil yang ditawarkan pada investor, sehingga saham ini dianggap sebagai surat berharga dengan pendapatan tetap dan mampu bersaing dengan obligasi.

Keuntungan yang diperoleh pemodal dengan memiliki saham adalah sebagai berikut :

a) Dividen

Dividen sendiri adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan penerbit saham kepada penanam modal atas hasil keuntungan perusahaan.

dividen ini dibagikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dan dapat berupa tunai yaitu dalam bentuk uang tunai ataupun dalam bentuk saham.

b) *Capital Gain*

Capital gain sendiri merupakan selisih yang terjadi antara harga beli dengan harga jual. Hal ini terbentuk karena adanya aktivitas perdagangan saham di pasar modal. Saham juga dikenal memiliki karakteristik high risk—high return, yaitu keadaan dimana saham biasa memberikan peluang keuntungan yang tinggi namun juga memiliki potensi risiko yang tinggi.

Disamping keuntungan, pemodal juga memiliki risiko— risiko yang diperoleh menurut Halim (2015) :

a) Tidak mendapat dividen

Ketika perusahaan mengalami laba, maka perusahaan akan membagikan dividen, sebaliknya perusahaan tidak akan membagikan dividen jika perusahaan mengalami kerugian.

b) *Capital Loss*

*Capital loss* adalah kondisi dimana pemodal harus menjual saham yang dimilikinya dengan harga jual yang jauh lebih rendah dari harga beli.

c) Perusahaan Bangkrut

Perusahaan yang mengalami kebangkrutan atau likuidasi akan berdampak pada saham perusahaan tersebut. pada kondisi di likuidasi aset perusahaan akan dijual dan hasilnya akan dibagikan kepada kreditur atau pemegang obligasi terlebih dahulu. Jika terdapat sisa setelah pembagian tersebut, baru akan dibagikan kepada pemegang saham.

d) Saham di *delist* dari Bursa

Perusahaan yang memiliki kinerja buruk pada kurun waktu tertentu akan dikeluarkan dari pencatatan bursa efek (*dilisi*). Setelah pengeluaran dari bursa efek, saham tersebut tidak lagi diperdagangkan pada bursa efek melainkan diperdagangkan di luar bursa dengan konsekuensi tidak memiliki patokan harga yang jelas dan biasanya harga saham tersebut terjual jauh lebih rendah dari harga sebelumnya sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1 Jenis Penelitian dan Sampel

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian *eksplanatory research*. Walgito (2010: 92) menyatakan bahwa *explanatory research* merupakan suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai perseorangan (riwayat hidup). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2016 sebanyak 39 perusahaan. Pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel dengan tujuan tertentu. Kriteria yang diberikan sebagai berikut (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2016; (2) Perusahaan pertambangan yang mempublikasikan secara lengkap laporan keuangan perusahaan selama tahun 2010-2016; (3) Perusahaan pertambangan yang mengalami laba selama tahun 2010- 2016; (4) Perusahaan pertambangan dengan

laporan keuangan dalam rupiah selama tahun 2010-2016. Hasilnya diperoleh 3 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditetapkan.

### 3.2 Definisi dan Pengukuran Variabel

Definisi dan pengukuran variabel tersaji dalam tabel 1.

**Tabel 1**  
**Definisi dan Pengukuran**

Jenis Variabel	Variabel	
Independen	<b>1. Profitabilitas</b>	
	a. <i>Gross Profit Margin</i> (GPM)	<p>GPM adalah margin laba kotor dimana margin ini akan memperlihatkan hubungan antara penjualan dan beban pokok penjualan, mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk mengendalikan biaya persediaan atau biaya operasi barang maupun untuk meneruskan kenaikan harga lewat penjualan kepada pelanggan (Fahmi, 2012).</p> <p><i>Gross Profit Margin</i> tersebut dihitung dengan formula:</p> $\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$
	b. <i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<p>NPM yang dengan kata lain adalah rasio pendapatan terhadap penjualan. Rasio ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus dan dapat menilai efisiensi operasi dan strategi penetapan harga serta status persaingan perusahaan dengan perusahaan lain (Fahmi, 2012).</p> <p><i>Net profit margin</i> tersebut dihitung dengan formula:</p> $\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$
c. <i>Return On Investment</i> (ROI)	<p>ROI atau pengembalian investasi, rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan (Fahmi, 2012).</p> <p><i>Return on Investment</i> dihitung dengan formula :</p> $\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	
<b>2. Ukuran Perusahaan</b>		

	Ukuran Perusahaan ( <i>Firm Size</i> ) diukur dengan besar kecilnya total aset yang dimiliki perusahaan. Hasil dari total aset perusahaan akan diLn-kan dengan tujuan agar perbedaan yang terjadi tidak terlalu jauh antar tahun yang bersangkutan (Enny, 2015).  Ukuran Perusahaan ( <i>Size</i> )= $Ln$ of <i>Total Assets</i>	
Dependen	Harga Saham	Harga saham yang akan digunakan adalah harga penutupan saham dimana harga penutupan ini mencerminkan semua informasi yang ada pada semua pelaku pasar (terutama pelaku pasar institusi yang memiliki informasi yang lebih akurat) pada saat perdagangan saham tersebut berakhir.

### 3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan software SPSS melalui regresi berganda. Tahapan pengujian melalui pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ ), Uji Signifikansi Simultan (Uji F), Uji Signifikansi Parsial (Uji t).

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Analisis Deskriptif

Data hasil penelitian mengenai GPM, NPM, ROI dan ukuran perusahaan akan dijelaskan pada statistik deskriptif yang menyajikan data dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Hasil analisis deskriptif dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2  
Statistik Deskriptif  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maxium	Mean		Std. Deviation
					Statistic	Std. Error	
X1	21	,57	,10	,67	,3410	,03296	,15103
X2	21	3,97	,00	3,97	,4486	,21681	,99357
X3	21	1,98	,00	1,98	,2395	,11536	,52866
X4	21	1,69	11,30	12,99	12,2210	,12767	,58505
Valid N (listwise)	21						

Sumber : Hasil Statistik

Berdasarkan tabel 2 maka dapat dikatakan untuk X1 (GPM) memiliki nilai N pada *output* yang menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu sejumlah 21 dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum X1 adalah 0,10 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah 0,10. Nilai maksimum X1 adalah 0,67 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 0,67. Nilai mean pada variabel risiko kredit menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-21 amatan, nilai berpusat pada 0,3410. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data dengan nilai sebesar 0,15103.

Hasil analisis X2 (NPM) dapat diketahui bahwa nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 21 dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum tingkat kecukupan modal adalah 0,00 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah 0,00. Nilai maksimum tingkat kecukupan modal adalah 3,97 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 3,97. Nilai mean pada variabel tingkat kecukupan modal menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-21 amatan, nilai berpusat pada 0,4486. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,99357.

Hasil analisis X3 (ROI) dapat diketahui bahwa nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 21 dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum tingkat kecukupan modal adalah 0,00 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah 0,00. Nilai maksimum tingkat kecukupan modal adalah 1,98 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 1,98. Nilai mean pada variabel tingkat kecukupan modal menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-21 amatan, nilai berpusat pada 0,2395. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,52866.

Hasil analisis X4 (Ukuran Perusahaan) dapat diketahui bahwa nilai N pada *output* menunjukkan bahwa observasi atau sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sejumlah 21 dan tidak terdapat data yang hilang. Nilai minimum tingkat kecukupan modal adalah 11,30 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai terkecilnya adalah 11,30. Nilai maksimum tingkat kecukupan modal adalah 12,99 hal ini menunjukkan bahwa dari 21 amatan yang digunakan dalam penelitian ini nilai maksimumnya adalah 12,99. Nilai mean pada variabel tingkat kecukupan modal menunjukkan nilai rata-rata yang menunjukkan nilai pemusatan data, artinya dari ke-21 amatan, nilai berpusat pada 12,2210. *Standart deviation* biasa digunakan untuk menunjukkan nilai penyebaran data berdasarkan rata-rata dengan nilai sebesar 0,58505.

## 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Multikolenieritas

Hasil uji multikolenieritas yang dihasilkan dari 3 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2016 yang diolah melalui *Collineary Statistic* dan berdasarkan nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Hasil Uji Multikolineritas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,856	1,168
X2	,846	1,182
X3	,750	1,334
X4	,758	1,319

a. Dependent Variable : Y1

Sumber : Hasil olah statistik

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel X1 (GPM) sebesar 1,168, X2 (NPM) sebesar 1,182, X3 (ROI) sebesar 1,334, dan X4 (Total Aset) sebesar 1,319 tidak terdapat multikolenieritas atau hubungan antar variabel dengan angka yang dihasilkan berada pada antara 1-10. Tabel 3 juga menunjukkan nilai *tolerance*, dimana variabel X1, X2, X3, dan X4 menunjukkan angka yang lebih dari 0,1 yaitu X1 dengan nilai 0,856, X2 dengan nilai 0,846, X3 dengan nilai 0,750, dan X4 dengan nilai 0,758 yang berarti tidak ada kolerasi antara variabel.

#### 4.2.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas akan menunjukkan apakah data yang diteliti telah mengikuti hukum sebaran normal atau tidak. Data akan dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikan yang ditunjukkan lebih besar dari 0,05 begitu juga sebaliknya apabila nilai signifikan yang ditunjukkan kurang dari 0,05 maka data yang digunakan tidak berdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan parametik kolmogrov-smirnov:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**

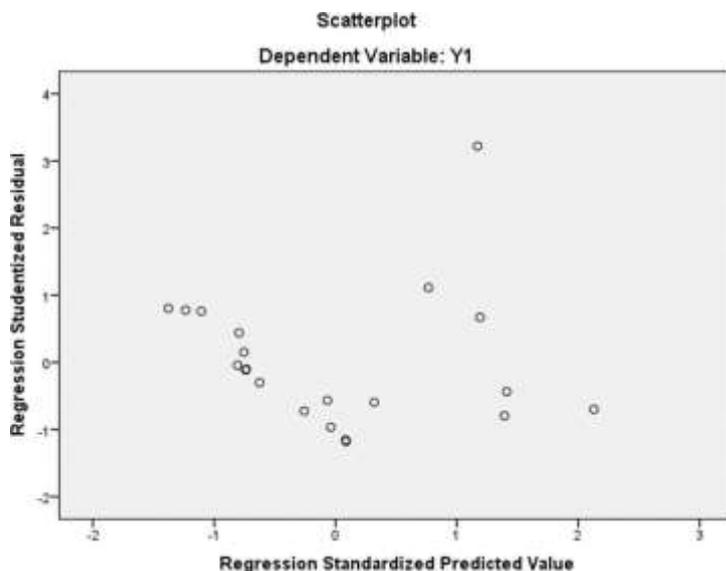
		Unstandardized Residual
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	457,67187250
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,626
Asymp.Sig. (2-tailed)		,828

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel 4 nilai signifikan yang dihasilkan adalah 0,828 yang mengartikan bahwa dari 21 data yang digunakan pada penelitian berdistribusi normal karena angka yang dihasilkan lebih besar dari 0,05

#### 4.2.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1 : Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menggambarkan keadaan setiap variabel penelitian. Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Berikut adalah hasil uji autokorelasi dengan Durbin-Watson sebagai pembanding pada uji ini:

**Tabel 5**

**Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799	,638	,547	511,69271	1,371

a. Predictors : (Constant), X4,X2,X1,X3

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel 5 Durbin-Watson menunjukkan nilai sebesar 1,371. Karena nilai yang di tunjukkan pada Durbin-Watson tersebut berada pada antara -2 sampai 2 maka tidak terjadi autokorelasi.

### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

#### 4.3.1 Uji Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi berganda bertujuan untuk mengukur variabel independen daam menerangkan variabel dependen. Model regresi yang digunakan dikatakan tepat apabila nilai koefisien determinasi berganda yang ditunjukkan

berada pada antara 0-1. Apabila hasil yang ditunjukkan melebihi angka 1 maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan kurang tepat.

Tabel 6  
Hasil Uji Determinasi Berganda ( $R^2$ )

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 <sup>a</sup>	,638	,547	511,69271	1,371

a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y1

Sumber: Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui *Adjusted R Square* adalah 0,547 yang mengartikan bahwa harga saham dipengaruhi oleh variabel GPM, NPM, ROI, Ukuran perusahaan (total aset) sebesar 54,7% dan sebesar 45,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian.

#### 4.3.2 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji Signifikan Simultan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel independen yaitu GPM, NPM, ROI, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel dependen atau harga saham. Berikut adalah hasil uji F yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010-2016:

Tabel 7  
Hasil Uji F  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	7377249,714	4	1844312,428	7,044	,002 <sup>b</sup>
	Residual	4189270,858	16	261829,429		
	Total	11566520,571	20			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3

Sumber : Hasil Olah Statistik

Berdasarkan tabel 7 nilai F menunjukkan angka sebesar 7,044 dan dengan nilai signifikan sebesar 0.002 dan nilai signifikan kurang dari angka 0,05 sehingga dari hasil ini dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Hal itu mengartikan jika ada pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap dependen.

#### 4.3.3 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji Signifikan Parsial ini berguna untuk menilai pengaruh variabel GPM, NPM, ROI, Ukuran perusahaan (total aset) terhadap harga saham. Hasil uji signifikan parsial yang dilakukan pada 3 perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010—2016 adalah sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji Signifikan Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std.Error	Beta		
(Constant)	-7512,723	2786,965		-2,696	,016
1 X1	-1523,290	818,798	-,303	-1,860	,081
X2	242,394	125,198	,317	1,936	,071
X3	627,291	249,943	,436	2,510	,023
X4	707,676	224,612	,544	3,151	,006

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Hasil Olah Statistik

Persamaan regresi yang diperoleh dari tabel 8 adalah sebagai berikut:

$$Y = -7.512,723 - 1.523,290 X1 + 242,394 X2 + 627,291 X3 + 707,676 X4$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dilihat konstanta sebesar -7.512,723 yang menunjukkan bahwa rata-rata kontribusi variabel lain diluar model memberikan dampak negatif terhadap harga saham. Jika variabel GPM, NPM, ROI, dan ukuran perusahaan tidak ada, maka harga saham perusahaan pertambangan mengalami penurunan sebesar 7.512,723. Ketika *Gross Profit Margin* mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah maka harga saham akan turun sebesar 1.523,290 rupiah, ketika *Net Profit Margin* mengalami kenaikan 1 rupiah maka akan ada peningkatan harga saham sebesar 242,394 rupiah, saat *Return On Investment* mengalami kenaikan 1 rupiah maka harga saham juga akan mengalami kenaikan sebesar 627,291 dan apabila ukuran perusahaan yang diukur dari total aset perusahaan mengalami kenaikan 1 rupiah maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 707,676 rupiah. Hubungan antara variabel dan harga saham dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 4.3.3.1 Nilai t hitung pada variabel GPM menunjukkan nilai 1,860 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,081 dimana nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan dapat dikatakan bahwa GPM tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.
- 4.3.3.2 Hasil t hitung pada variabel NPM sebesar 1,936 dan nilai signifikan sebesar 0,071 dimana nilai signifikan lebih besar 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti NPM tidak berpengaruh parsial terhadap harga saham.
- 4.3.3.3 Variabel ROI memiliki t hitung sebesar 2,510 dan nilai signifikan sebesar 0,023 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 atau 5% berdasarkan hasil hitung tersebut maka dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang mengartikan bahwa ROI berpengaruh parsial terhadap harga saham.
- 4.3.3.4 Ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset perusahaan memiliki t hitung sebesar 3,151 dan nilai signifikan sebesar 0,006 dimana nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

#### 4.3.4 Variabel Dominan

Pada variabel dominan akan terlihat variabel independen yang paling dominan dalam memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah tabel yang menunjukkan variabel yang paling dominan:

Berdasarkan Tabel IV.15 dapat dilihat pada kolom *Standardized Coefficients* yang menunjukkan nilai beta masing-masing variabel. Dari hasil tersebut dapat dilihat juga bahwa nilai tertinggi diperoleh pada variabel X4 (ukuran perusahaan) sebesar 0,544.

#### 4.4 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel Rasio Profitabilitas yang terdiri dari GPM, NPM, ROI, dan Ukuran perusahaan (total aset) secara simultan maupun secara parsial terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011—2015.

Pada hasil Uji F dapat dikatakan bahwa variabel rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham. Peneliti menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Hasil dari uji koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) menunjukkan sebesar 54,7% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan, sedangkan untuk 45,3% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Pada hipotesis selanjutnya dikatakan variabel GPM, NPM, ROI, dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham Hasil ini berdasarkan pada hasil uji statisti t sebagai berikut:

- 4.4.1 Variabel GPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor atau calon investor dalam memberikan interaksinya yang dicerminkan dari perubahan harga saham atau naik turunnya harga saham tidak tergantung dari besar kecilnya nilai GPM dan tidak menjadi pertimbangan investor atau calon investor. Hal ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan Wisnu Adi A. (2015)
- 4.4.2 Variabel NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Hal ini menunjukkan bahwa investor atau calon investor dalam memberikan interaksinya yang dicerminkan dari perubahan harga saham atau naik turunnya harga saham tidak tergantung dari besar kecilnya nilai NPM dan tidak menjadi pertimbangan investor atau calon investor. Hal ini tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir (2013).
- 4.4.3 Variabel ROI berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan. Hal ini mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan dari perputaran aset semakin tinggi semakin baik dan menimbulkan reaksi terhadap investor yang dicerminkan dengan adanya peningkatan harga saham. Hasil ini mendukung hasil peneliti terdahulu yang dilakukan Lia Rosalina, J. Kuleh dan Maryam Nadir (2013).
- 4.4.4 Ukuran Perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan yang semakin tinggi akan menunjukkan semakin tingginya kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari perusahaan dan akan menimbulkan reaksi investor yang dicerminkan dengan naiknya harga saham perusahaan. Hal ini mendukung hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mafizaton Nurhayati (2013)

- 4.4.5 Variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap harga saham adalah ukuran perusahaan. hal ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dorothea, Apriatni dan Saryadi (2013)

## 5 Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada 3 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 hingga 2016, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Rasio Profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan Ukuran perusahaan secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengartikan ketika semua variabel secara bersama akan memengaruhi naik turunnya harga saham perusahaan pertambangan.
- b. *Gross Profit Margin* (GPM) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal itu mengartikan laba kotor yang dihasilkan dari penjualan tidak memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) secara tidak berpengaruh terhadap harga saham, dapat dikatakan bahwa laba setelah bunga dan pajak yang dihasilkan dari penjualan tidak memengaruhi harga saham perusahaan pertambangan.
- d. *Return on Investment* (ROI) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio ini memengaruhi harga saham dilihat dari efisien manajemen dalam mengendalikan seluruh aktiva perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba yang berarti juga laba yang dihasilkan perusahaan dari perputaran aset akan menimbulkan reaksi investor.
- e. Ukuran perusahaan (*Total Aset*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal itu mengartikan bahwa semakin tinggi total aset perusahaan akan menunjukkan kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari perusahaan dan akan menimbulkan reaksi investor.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang dapat diberikan adalah:

#### a. Bagi Investor

Dalam kegiatan berinvestasi pada perusahaan sebaiknya para investor memerhatikan variabel-variabel yang mungkin menjadi pertimbangan dalam perusahaan seperti rasio profitabilitas yang terdiri dari *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI), dan Ukuran perusahaan, dengan memerhatikan variabel—variabel tersebut maka investor akan mengetahui bagaimana kondisi dari perusahaan yang hendak diinvestasikan, sehingga investor bisa melihat peluang yang menguntungkan.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian yang selanjutnya dapat menambah jumlah dari variabel dan menambah sampel penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih akurasi.

## Daftar Pustaka

- Adi, Wisnu. 2015. ANALISIS PENGARUH RASIO OPERATING PROFITABILITY TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate, dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011). Diakses dari: [eprints.ums.ac.id/pdf](http://eprints.ums.ac.id/pdf) pada 14 Mei 2018.

- Dena, Wan dan Surachman. 2014. Pengaruh Return On Equity (ROE) Dan Ukuran Perusahaan (Company Size) Terhadap Saham Perbankan Dimoderasi Oleh Variabel Harga Mas. *Jurnal Bisnis dan Manajemen Ekseutif*: Vol.1, No.1, Hal:1-16. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org> pada 16 Oktober 2017.
- Dorothea, Apriatni dan Saryadi. 2013. Pengaruh Eps, Per, Der, Roe Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2012. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*: Vol. 3, No. 1, Hal. 1-12. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org> pada 21 November 2017.
- Nurhayati, Mafizatun. 2013. Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*: Vol.5, No.2, Hal:144-153. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org> pada 10 Oktober 2017.
- Prasetyo, Ari. 2015. Pengaruh Metode Penilaian Persediaan Dan Gross Profit Margin Terhadap Nilai Pasar (Studi Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah Periode 2009-2014). *Jurnal JESTT*: Vol.2, No.8, Hal:627-644. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org> pada 5 Mei 2018.
- Priatinah, Denies. 2012. Pengaruh Return On Investment (Roi), Earning Per Share (Eps), Dan Dividen Per Share (Dps) Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008- 2010. *Jurnal Nominal*: Vol. 1, No. 1, Hal: 50-64. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org> pada 21 November 2017.
- Riyanto. 2015. "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rosalina, Kuleh dan Nadir. 2013. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI. *Publikasi Ilmiah*: Vol.1, No.1, Hal:1-27. Diakses dari <http://id.portalgaruda.org> pada 10 Oktober 2017.
- Sofilda, E. dan Subaedi. 2006. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Karakteristik Kepemilikan terhadap Harga Saham LQ-45 pada Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*. Vol.2, No.2, Hal: 1-25. Diakses dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id> pada 11 November 2017.
- Sudana, I. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Jakarta : Erlangga.